

## APAKAH RELIGIUSITAS DAN GENDER MEMPENGARUHI PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI?

Chulaeva Nailatul Muna<sup>1)</sup>, Agus Putranto<sup>2)</sup>, M. Elfan Kaukab<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an  
Jl. K.H. Hasyim Asy'ari Km. 3 Kalibeber, Wonosobo  
Email: chulaeva26@gmail.com<sup>1)</sup>, Agusp@unsiq.ac.id<sup>2)</sup>, elfan@unsiq.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, selain dua variabel tersebut juga akan diteliti dua variabel lain yaitu *love of money* dan perilaku *machiavellian*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo angkatan tahun 2016 dan 2017 sebanyak 162 responden. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis linier berganda. Dengan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money*, religiusitas dan gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

**Kata Kunci:** *Love of Money*, Perilaku *Machiavellian*, Religiusitas, Gender, dan Persepsi Etis

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of love of money, machiavellian behavior, religiosity, and gender on the ethical perceptions of accounting students at the University of Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Central Java in Wonosobo. This type of research is quantitative. The population in this study were accounting students at the University of Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Central Java in Wonosobo, batches of 2016 and 2017, totaling 162 respondents. The sample collection method in this study is using purposive sampling. The analysis technique used multiple linear analyses. With the tools of SPSS version 23. The results of this study indicate that love of money, religiosity, and gender have a positive effect on the ethical perceptions of accounting students, while machiavellian behavior does not affect ethical perceptions of accounting students.*

**Keywords:** *Love of Money, Machiavellian Behavior, Religiosity, Gender, and Ethical Perceptions*

### 1. Pendahuluan

Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan (Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah, 2017). Menurut Martin (1998) persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang mengaitkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh, menginterpretasikan kombinasi faktor dunia luar (*stimulus visual*) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Persepsi telah dipelajari secara luas, tetapi tidak ada seorang pun yang punya pengetahuan dan pengalaman yang sama, maka setiap orang memiliki filter yang unik dan situasi atau rangsangan yang sama bisa jadi menghasilkan

reaksi dan perilaku yang sangat berbeda (Luthas, 2006).

Sedangkan etika merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan yang diterima serta digunakan sebagai pedoman oleh individu atau suatu golongan tertentu. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Dalam bahasa Yunani kata *ethos* memiliki banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*taetha*) artinya kebiasaan. Arti adat kebiasaan ini yang menjadikan latar belakang terbentuknya istilah etika. Apabila istilah etika dibatasi maka etika merupakan ilmu tentang adat kebiasaan, juga bisa dikatakan bahwa etika berarti ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral (Farhan, 2009).

Etika merupakan moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar maupun salah. Pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan (Muhammad Yusra dan Chairi Utami, 2018). Etika telah menjadi isu penting dan menjadikan pusat perhatian baik dalam bidang akademik maupun profesi (Mirna Wati dan Bambang Sudiby, 2016).

Fenomena kasus besar yang terjadi yaitu skandal Enron Corp. Enron Corp merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak dibidang industri energi. Kasus ini terjadi karena para manajer Enron Corp yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta dolar AS. Selain itu kasus tersebut juga diperparah dengan tidak independennya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap Enron Corp. KAP Arthur Andersen yang terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan Enron Corp dan juga telah menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron Corp. Kasus tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran oleh perusahaan-perusahaan lain agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang sama. Namun kasus tersebut juga sampai sekarang masih sering terjadi. Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya perilaku akuntan yang mengabaikan standar akuntansi sehingga berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan saat ini (Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah, 2017).

Kemudian skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional diantaranya kasus pemeriksaan laporan keuangan pada tahun 2018 terhadap PT Garuda Indonesia yang dilakukan oleh kementerian keuangan melalui pusat pembinaan profesi keuangan bahwa KAP belum memaksimalkan pengendalian mutunya. Garuda Indonesia lebih dahulu berkerja sama dengan PT Mahata Aero Terknologi, hasil dari kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang tetapi sudah diakui oleh manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan sehingga komisaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria enggan menandatangani laporan keuangannya pada tahun 2018 (<https://finance.detik.com>).

Berbagai kasus manipulasi yang telah terjadi secara tersirat dapat mempengaruhi reaksi dan persepsi bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan dimasa yang akan datang (Kaukab, 2020). Berdasarkan penjelasan mengenai skandal manipulasi laporan keuangan tersebut, maka terdapat penyimpangan etika atau moral pada para pembuat keputusan. Perilaku penyimpang dalam profesi akuntan dapat diminimalisasi oleh nilai-nilai etika. Nilai etika sebaiknya ditanam sedini mungkin untuk menciptakan karakter moral seseorang (Ida Ayu Gde Intan dan Ni Putu Sri Harta, 2019). Perilaku etis harus dibentuk dimulai dari akuntan masih menempuh pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional (Nanik Ermawati dan Dyah Ayu Susanti, 2018). Mahasiswa akuntansi sebagai generasi penerus akuntan publik yang nantinya akan menggantikan profesi akuntan sekarang pada yang akan datang. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku etis (Nanang Agus, 2017).

Munculnya persepsi yang kurang baik oleh masyarakat kepada para profesional akuntan atas terjadinya beberapa skandal dalam masalah keuangan menimbulkan permasalahan yang cukup serius, seperti kasus yang menimpa Enron Corp pada tahun 2001 dan PT Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2018. Hal ini menjadikan masyarakat memandang negatif atas profesi para akuntan padahal peran seorang akuntan cukup penting dalam menjalankan profesinya (Erlintan Diyah Novitasari dan Sukirno, 2016). Maka dari itu untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan perlu dilakukan upaya perbaikan dengan lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Menurut Febrianty (2011) dalam Lince dkk (2017) menyatakan bahwa kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi meskipun tidak ada orang lain yang menyaksikannya hal tersebut dapat diminimalisasi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman serta kemauan untuk dapat menerapkan nilai-nilai moral serta etika secara baik dalam melaksanakan pekerjaan secara profesional (Erlintan Diyah Novitasari dan Sukirno, 2016). Peneliti melakukan riset awal kepada mahasiswa di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh peneliti

kepada responden disimpulkan bahwa dari 20 responden, 30% menyatakan ketidaksetujuan terhadap tindakan yang tidak etis dan 25% menyatakan bahwa tidak memberikan pendapat sedangkan 45% lainnya menyatakan bahwa setuju dengan tindakan yang tidak etis. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi menyetujui dengan perilaku yang tidak etis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa serta masyarakat dalam memandang perilaku etis akuntan adalah *love of money*, perilaku *machiavellian* religiusitas dan jenis kelamin. *Love of money* adalah kecintaan terhadap uang. Uang dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam hidupnya (Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno, 2016). Seseorang dengan kecintaan uang yang tinggi cenderung melakukan tindakan tidak etis (Tang dan Chiu, 2013 dalam A.A Gde Ari dan I Gusti Ayu Nyoman, 2018). Seseorang dengan kecintaan uang yang tinggi mampu dikendalikan untuk melakukan tindakan tidak etis dengan adanya perbaikan hasil pendapatan yang mereka peroleh. Kecintaan terhadap uang dapat mengendalikan perilaku etis pada seseorang (Luna Arocas dan Tang, 2004 dalam A.A Gde Ari dan I Gusti Ayu Nyoman, 2018).

Apabila seseorang mendapatkan kepuasan pada apa yang diperoleh dalam hal ini adalah uang, mereka dapat dikendalikan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan perilaku etis. *Love of money* dapat dianggap sebagai pemicu timbulnya tindakan tidak etis, namun apabila dapat dikelola dengan baik sikap *love of money* akan mampu mengendalikan seseorang untuk berperilaku etis (A.A Gde Ari dan I Gusti Ayu Nyoman, 2018). Uang merupakan aspek pokok dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dengan banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan (Elias, 2009 dalam Ida Gde Intan dan Ni Putu Sri Harta, 2019). Terkait dengan *love of money*, berdasarkan riset awal terdapat 10% responden menyatakan ketidaksetujuan mengenai uang dapat mencerminkan segalanya serta dapat menjadikan apa yang mereka inginkan dan 25% responden tidak berpendapat sedangkan 65% responden lainnya menyatakan setuju bahwa uang dapat mencerminkan segalanya dan dapat menjadikan apa yang mereka inginkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi mempunyai kecintaan terhadap uang secara berlebihan.

Selain *love of money*, perilaku *machiavellian* juga mempengaruhi persepsi etis seseorang. Menurut Richmond (2001) dalam Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno (2016) perilaku *machiavellian* didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak memanipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam waktu jangka pendek. Richmond (2001) juga mendeskripsikan bahwa kepribadian *machiavellian* sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional serta memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi (Alfian, Kaukab, Romandhon, 2020).

Menurut Puspita (2012) dalam Lince dkk (2017) *machiavellian* timbul karena beberapa orang yang memisahkan antara kode etik yang dimiliki dengan profesi. Sifat *machiavellian* memiliki dampak yang tidak baik terhadap profesi akuntan karena sifat *machiavellian* merupakan sikap manipulatif. Sikap tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas audit karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga nantinya akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Terkait dengan perilaku *machiavellian*, berdasarkan riset awal terdapat 30% responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap kejujuran dalam berperilaku dan 20% responden tidak berpendapat sedangkan 50% responden lainnya menyatakan setuju bahwa jujur dapat mencerminkan seseorang dalam berperilaku dengan baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi memiliki kecenderungan memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan dalam dan keinginan pribadi dengan cara yang jujur.

Perilaku etis juga dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang (M. Umar Bakri dan Hasnawati, 2015). Religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi yang berasal dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual atau keagamaan serta institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia sehingga mengarahkan manusia tersebut pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi (Glock dan Stark, 1965 dalam Imang Dapit Pamungkas, 2014). Isu

mengenai peran dari agama dan spiritualitas dalam konteks bisnis mendapat peningkatan perhatian beberapa tahun terakhir (Ida Ayu Gde Intan dan Ni Putu Sri Harta, 2019). Menurut Putri dan Supriyadi (2015) menyatakan bahwa hampir semua agama dan sistem kepercayaan memiliki aturan untuk semua penganutnya agar berperilaku etis dalam semua aspek kehidupan termasuk bisnis. Terkait dengan religiusitas, berdasarkan riset awal terdapat 10% responden tidak memberikan pendapat dan 60% menyatakan setuju atau memiliki pengetahuan tentang ajaran agama sedangkan 30% responden lainnya menyatakan bahwa sangat setuju atau sangat mengetahui tentang isi dan ajaran agama. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi memiliki ilmu atau pengetahuan tentang keagamaan.

Perilaku etis juga dipengaruhi oleh gender. Menurut Martadi dan Suranta (2006) dalam M. Umar Bakri dan Hasnawati gender adalah suatu sikap yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan dengan cara kultural maupun sosial. Perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dapat dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam hal ini menilai apakah perempuan lebih sensitif dalam membandingkan etika dibandingkan dengan laki-laki atau apakah perempuan lebih memiliki pengembangan moral yang baik dibandingkan dengan laki-laki (Kaukab, Adawiyah, Hayati, 2020)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat persepsi etis mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

## 2. Teori dan Hipotesis

Menurut Prabowo dan Widinaputra (2018) dalam Debora (2019) kecintaan terhadap uang (*love of money*) merupakan suatu sikap yang memiliki keinginan serta fokus terhadap uang. Gambaran tentang *love of money* cenderung dengan sikap serakah, sehingga ketika individu memiliki ketertarikan tinggi terhadap uang maka biasanya individu tersebut termasuk orang yang serakah. Menurut Ida Ayu Gde Intan dan Ni Putu Sri Harta (2019) semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimiliki, sebaliknya semakin tinggi hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan

keinginan serta kecintaan terhadap uang maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut berperilaku tidak etis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017) membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Rindayanti dan Budiarto (2017) yang membuktikan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan dan menilai sesuatu berdasarkan uang maka cenderung akan melakukan tindakan yang tidak etis. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Love of money berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

Menurut Richmond (2001) dalam Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno (2016) perilaku *machiavellian* didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator akan lebih banyak mendapatkan *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak memanipulasi, sehingga orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam waktu jangka pendek. Menurut Hogue (2013) dalam Rindayanti dan Dekeng Setyo Budiarto (2017) yang pertama melakukan studi tentang *machiavellian* yaitu Christie dan Geis (1970) menjelaskan bahwa *machiavellian* merupakan sikap yang mengesampingkan kehormatan, kesopanan dan kepercayaan serta melakukan eksploitasi, sehingga seseorang dengan sikap tersebut akan meningkatkan ketidakjujuran. Seseorang memiliki sifat *machiavellian* tinggi cenderung berbohong, kurang bermoral dan lebih manipulatif (Haritsah dkk, 2015 dalam Lince dkk, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno (2016) membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Gde Kusumawathi dan Ni Putu Sri Harta (2019) yang membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi yang ditandai dengan seringnya memanipulasi maka akan cenderung melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan dengan seseorang yang

tidak memanipulasi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Perilaku machiavellian berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

Lung dan Chai (2010) dalam M. Umar Bakri Hutahahean dan Hasnawati (2015) mendefinisikan religiusitas merupakan sejauh mana seseorang berkomitmen untuk ajaran dan agama yang ada didalamnya termasuk sikap dan perilaku individu. Pemahaman serta keyakinan akan agama dari dalam diri seseorang menjadikan individu lebih religius. Seseorang yang terlihat religius akan lebih dipercaya oleh orang lain, hal ini mendorong banyak orang yang ingin terlihat religius tanpa sepenuhnya mengerti dengan ajaran agama dan komitmen dalam mematuhi berbagai aturan yang ada (Ida Gde Intan Kusumawathi dan Ni Putu Sri Harta, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Gde Ari Widhiasmata Pemayun dan I Gusti Nyoman Budiasih (2018) membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nanang Agus Suryono (2017) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan dan ketaatan pada agama maka akan mendorong berperilaku baik sesuai ajaran agama serta memiliki persepsi etis yang baik. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

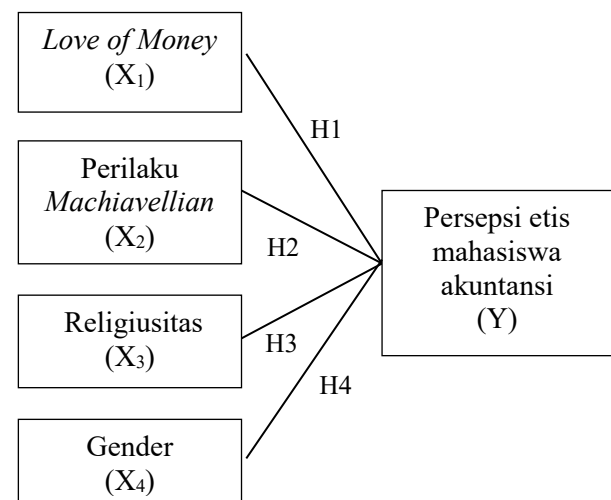
H3: *Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

Gender merupakan suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis (Mutmainah, 2006 dalam Sri Mulyani, 2015). Menurut Sankaran dan Bui (2003) dalam Nurul Fatimah (2017) seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan seorang laki-laki. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan akan memiliki *ethical reasoning* (penalaran moral) yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah (2017) yang membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Agus Suryono (2017) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan

masa depan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Bakri Hutahahean (2015) membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan akan menyelesaikan tugas dan tidak akan melanggar peraturan sehingga memiliki persepsi etis yang baik. Sebaliknya seorang laki-laki cenderung melakukan tindakan tidak etis serta mengabaikan peraturan. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut:



### 3. Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi program studi akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi, dengan alasan mata kuliah profesi etika dan bisnis didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait dengan kesadaran etis mahasiswa. Adapun mahasiswa yang telah

menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi yaitu mahasiswa angkatan tahun 2016 dan 2017.

Operasionalisasi setiap variable diidentifikasi dengan indicator setiap variabel. Persepsi etis diukur dengan cara menggunakan metode yang dikembangkan oleh Richmond (2001) dalam A.A Gde Ari Widhiasmara dan I Gusti Ayu (2018) yaitu metode *Etical Rating (ERATING)* yang terdiri dari 8 pernyataan dengan 5 poin skala likert artinya poin 5 (sangat tidak setuju) yang berarti tindakan sangat etis dan poin 1 (sangat setuju) yang berarti tindakan sangat tidak etis. Indikator *love of money* yaitu keuangan (*budgeted*), tindakan kejahatan (*evil*), keadilan (*equity*), kesuksesan (*success*), ungkapan diri (*self expression*), pengaruh sosial (*social influence*), pengendalian (*power of control*), kebahagiaan (*happines*), kesempurnaan (*richness*) dan pemberi motivasi (*motivator*). Indikator dalam perilaku *machiavellian* meliputi penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang dan penilaian buruk terhadap seseorang. Indikator dalam religiusitas meliputi dimensi keyakinan atau akidah islam, dimensi peribadatan atau praktik

agama, dimensi pengalaman atau penghayatan, dimensi pengetahuan atau ilmu dan dimensi pengamalan atau akhlak.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistic deskriptif kemudian menguji ketepatan model (F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan uji kualitas data dengan mengukur validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variable dependen.

#### 4. Hasil

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas, gender dan persepsi etis mahasiswa akuntansi maka perlu dilakukan analisis deskriptif variabel. Hasil analisis deskriptif variabel dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Deskriptif Satatistik Variabel Penelitian

Valid	Std. Deviation	Kisaran Aktual	Rata-Rata Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-Rata Teoritis
Persepsi etis mahasiswa akuntansi	3,783	16 - 40	31,67	8 – 40	24
<i>Love of money</i>	5,810	10 - 50	37,79	10 – 50	30
Perilaku <i>machivellian</i>	3,055	6 – 30	22,13	6 – 30	18
Religiusitas	1,906	10 - 25	23,03	5 – 25	15
Gender	0,425		0,77		

Dari Tabel 1 dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kirsan actual jawaban dari masing-masing responden. Karena semua rata-rata actual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa persepsi mahasiswa

akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo etis dan baik, memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan, cenderung melakukan manipulasi untuk memenuhi keinginannya, dan memiliki pemahaman dan ketaatan terhadap ajaran agamanya.

Hasil uji F (*Goodness of Fit*) menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $(22,392) > F$  tabel  $(2,43)$  dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit. Dalam pengujian kualitas pada uji validitas dinyatakan valid dimana taraf signifikansi pada tingkat 0.000. Kemudian secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbrach alpha* yang lebih besar dari nilai batas *cronbrach alpha* sebesar 0,6. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money*, perilaku *machiavellian* serta religiusitas dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,066. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dari uji *glejser* terlihat bahwa *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender memiliki nilai signifikan lebih dari batas maksimal yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,549	2,973		1,867	,064
	Love of money X1	,201	,045	,309	4,474	,000
	Perilaku_machiavellian_X2	,160	,086	,129	1,866	,064
	Religiusitas_X3	,508	,140	,256	3,635	,000
	Gender X4	1,856	,598	,209	3,103	,002

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,549 + 0,201X_1 + 0,160 + 0,508X_3 + 1,856 X_4 + 2,962.$$

Penjelasan hasil pengujian tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,549 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang baik.
2. Berdasarkan Tabel 2 untuk pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 0,201 dan signifikan pada 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi ditolak. Artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa tersebut mampu mengendalikan uang dengan baik dan masih bisa menjaga perilaku serta persepsi etisnya dengan baik. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Berdasarkan Tabel 2 untuk pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki koefisien 0,160 dan signifikan pada 0,064. Karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa pengaruh perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi ditolak. Artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sifat manipulatif atau tidak manipulatif tidak mempengaruhi persepsi etis karena hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya pribadi serta mahasiswa tersebut tidak mempedulikan bahwa perilakuyang dilakukan merupakan perilaku baik atau buruk.

4. Berdasarkan Tabel 2 untuk pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki koefisien 0,508 dengan signifikan pada 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima. Artinya mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo memiliki pemahaman dan ketaatan serta mengamalkan sesuai ajaran agama sehingga mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik. Dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan.
5. Berdasarkan tabel 2 untuk pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai koefisien 1,856 dengan signifikan pada 0,002. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima. Artinya adanya perbedaan persepsi antara pendapat laki-laki dengan perempuan, mahasiswa yang menjadi responden perempuan dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang baik karena melakukan tugas dan hubungan kerja yang harmonis, sedangkan laki-laki cenderung melakukan tindakan yang tidak etis dalam mencapai kesuksesannya. Dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

**Tabel 3** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634	,402	,387	2,962

Tabel 3 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,283 atau 28,3%, hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh variabel *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3%

disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Pembahasan

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau H1 ditolak. Artinya semakin tinggi kecintaan terhadap uang maka semakin tinggi persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi sebaliknya semakin rendah kecintaan terhadap uang maka semakin rendah persepsi etis yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018) yang membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlintan Diyah Novitasari dan Sukirno (2016), Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017) dan Debora Linda Santika (2019) yang membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindayanti dan Dekeng Setyo Budhiarto (2017) yang membuktikan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Love of money* merupakan perilaku seseorang yang cinta secara berlebihan terhadap uang dan semua kegiatannya dinilai berdasarkan uang. Penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, artinya semakin cinta terhadap uang semakin baik persepsi etisnya. Hal ini disebabkan mahasiswa cinta terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa tersebut mengetahui tentang aturan yang berlaku sehingga mahasiswa tersebut memiliki perilaku dan persepsi etis yang baik dan dalam mendapatkan uang tersebut dengan cara yang halal.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau H2 ditolak. Artinya tinggi rendahnya perilaku *machiavellian* yakni sering atau tidaknya mahasiswa tersebut melakukan manipulasi tidak akan mempengaruhi persepsi etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Fernando Hartono (2019) yang membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Weni Saitri dan Ni Nyoman Ayu Suryandari (2017) yang



membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlintan Diyah Novitasari dan Sukirno (2016) serta Muhammad Yusra dan Chairi Utami (2018) yang membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perilaku *machiavellian* merupakan perilaku yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi untuk mendapatkan penghargaan meskipun saat melakukannya tidak sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku serta mengabaikan kepentingan orang lain. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa (UNSIQ) Tengah di Wonosobo, artinya mahasiswa memanipulasi atau tidak memanipulasi tidak akan mempengaruhi persepsietisnya. Hal ini disebabkan jika mahasiswa melakukan manipulasi maka memiliki persepsi dan perilaku etis yang baik atau jika mahasiswa tidak akan melakukan manipulasitetap memiliki persepsi serta perilaku yang etiskarena hanya bertujuan untuk kepentingan pribadi. Dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang terlibat dalam penelitian ini akan berperilaku jujur dalam melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, serta pada indikator motivasi sebanyak 1,2% menyatakan sangat tidak setuju, 20,4% menyatakan tidak setuju, 37,7% tidak berpendapat, dan 35,2% menyatakan setuju serta 5,6% menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa tersebut inginbekerja keras namun harus dipaksauntuk mencapai kesuksesannya.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau H2 diterima. Artinya seseorang dengan tingkat religiusitas tinggi maka akan memiliki persepsi etis yang baik. Religiusitas berkaitan dengan pemahaman serta ketaatan seseorang yang mendorong untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Wati dan Bambang Sudibyo (2016), Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017) dan Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2019) yang membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Bakri Hutahahean dan

Hasnawati (2015) yang membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Religiusitas merupakan sikap keagamaan dimana dalam diri seseorang dapat mendorong bertingkah laku sesuai dengan ketaatan terhadap agamanya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki ketaatan dan pengetahuan tentang religiusitas dan akan menjalankan perintah serta menjahui larangan Allah SWT. Misalnya mahasiswa mengetahui tentang ibadah wajib seperti sholat fardhu serta waktu yang telah ditentukan sehingga mahasiswa tersebut akan menjalankan ibadah sesuai waktunya. Mahasiswa yang menjaga agamanya akan lebih berperilaku etis dalam melakukan pekerjaan maupun setiap pengambilan keputusan yang diambil.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atau H4 diterima. Artinya adanya perbedaan persepsi antarjenis kelamin laki-laki dengan perempuan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, seseorang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki persepsi etis yang baik dibanding dengan seseorang berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Agus Suryono (2017) dan Nurul Fatimah (2017) yang membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Bakri dan Hasnawati (2015) yang membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan berkaitan dengan peran, perilaku dan sikap emosional seseorang. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa perempuan lebih memiliki penalaran moral terhadap aturan dan etika sehingga memiliki persepsi etis yang baik.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diberikan saran yang direkomendasikan adalah untuk fakultas ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an

(UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo untuk mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan masalah-masalah etika terutama dengan masalah kasus-kasus etis kepada mahasiswa semester pertama sehingga mahasiswa dapat mengetahui serta mengambil persepsi dan etika yang baik ketika berhadapan dengan kejadian-kejadian yang menyimpang dari etika. Sedangkan untuk mahasiswa sebaiknya mengikuti norma-norma dan etika yang berlaku karena jika seseorang mengikuti serta mengetahui norma dan etika maka akan lebih mempertahankan persepsi etisnya saat berhadapan pada situasi yang menyimpang yaitu disarankan dengan cara memperdalam pengetahuan yang berkaitan tentang etika.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (hanya 38,7%). Artinya masih terdapat variabel bebas lainnya yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat subjektif atau berdasarkan persepsi responden sehingga dapat menimbulkan masalah apabila persepsi dari responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya, dan penelitian hanya dilakukan pada satu universitas yaitu Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila meneliti di universitas lain. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel lebih luas, tidak hanya dua angkatan yakni angkatan tahun 2016 dan 2017 namun menambah angkatan selanjutnya. Kemudian Untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui persepsi etis mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menambah variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu dengan menambah variabel relativisme, idealisme dan variabel lainnya serta diharapkan menggunakan variabel moderating atau intervening yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen.

## Daftar Pustaka

- A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.23 No.2 Mei 2018.
- Alfian, M. R., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Peran kecerdasan spiritual dan emosional mahasiswa dalam memahami ilmu akuntansi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35-45.
- Andi Gunawan dan Anna Sutrisna Sukirman. 2018. *Pengaruh Pendidikan Etika dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Prosiding Seminar Hasil Penelitian. SNPM. 2018.
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Ana Risma Diana. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Denny Fernando Hartono (2019). *Pengaruh Moral Reasoning, Love of Money, Sifat Machiavellian dan Gender Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Semarang*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Debora Linda Santika. 2019. *Pengaruh Love of Money, Machiavallian, Idealisme dan Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Erlintan Diah Novitasari. 2016. *Pengaruh Love of Money dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa SI Program Studi Akuntansi Angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016.
- Farhan D. 2013. *Etika Dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*. Intimedia. Malang.
- Hendi Suhendi dan Sahya Anggara. 2012. *Perilaku Organisasi*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Heni Ulfasari. 2018. *Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*

- (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif SI Prodi Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2019. *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26 No.1 Januari 2019.
- Imang Dapit Pamungkas. 2014. *Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.15 No.02 September 2014.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Jamaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Rajawali. Jakarta.
- Kaukab, M. E. (2020). Islamic Entrepreneurology: Theorizing A Paradigm. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10).
- Kaukab, M. E., Adawiyah, W. R., & Hayati, S. (2020). Islamic Values and Work Ethics on Entrepreneurial Performance and its Effects on Intention to Growing Business. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06).
- Khoirunnisa Safitri (2017). *Pengaruh Gender, Prestasi Belajar, Status Sosial, Ekonomi dan Ethnic Background Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Paramitasari dan Ferawati. 2017. *Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol.III No.2 Desember 2017.
- Luthas, F. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi 10*. V. A. Yuwono, S. Purwanti, T. A. P & W. Rosari, Trans. Andi. Yogyakarta.
- Matlin, M. W. 1992. *Cognition*. Harcourt Brace College Publisher. Ganaseo, New York.
- Mirna Wati dan Bambang Sudiby. 2016. *Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Economia Vol.12 No.2 Oktober 2016.
- Muhammadinah dan Rahmad Efendi. 2018. *Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Palembang Terhadap Profesi Akuntan Publik*. Universitas Darma Palembang.
- Muhammad Yusra dan Chairi Utami. 2018. *Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Presepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.1 Februari 2018.
- M. Umar Bakri Hutahahean. 2015. *Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah DKI Jakarta)*. E-Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol.2 No.1 Februari 2015.
- Nanang Agus Suryono. 2017. *Analisis Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika. Vol.5 No.2.
- Nanik Ermawati dan Dyah Ayu Susanti. 2018. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus*. Universitas Muria Kudus.
- Noviani Rindar Pradinti dan Andri Prastiwi. 2014. *Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Perepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3 No.3 Tahun 2014.
- Nurul fatimah (2017) *Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Putu Wenny Saitri dan Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2017. *Pengaruh Machiavellian, Pembelajaran Etika dan Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Denpasar*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.2 No.1 Tahun 2017.
- Rakhmat Jamaludin. 1998. *Belajar Cerdas*. MLC Ujung Berung. Bandung.
- Ridayandi dan Dekeng Setyo Budiarto. *Hubungan Antara Love of Money, Machiavellian Dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender*. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 10 (2). Oktober 2017.
- Risma Tri Edi Susenti, Noor Shodiq Askandar dan M. Cholid Mawardi (2019) *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Pendapatan Orang Tua dan Status Berkelas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 08 No. 1 Juni 2019.
- Sasanti. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi*. Pustaka Binaman Persindo. Jakarta.

- Simongkir,O.P. 2003. *Etika: Bisnis, Jabatan dan Perbankan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Mulyani (2015) *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Muria Kudus. Majalah Ilmiah Solusi. Vol. 14 No. 3 Juli 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Teresia Joycelin Jasmin dan Clara Susilawati. 2019. *Pengaruh Penalaran Moral Dan Sensivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol.17. No.1 Maret 2019.
- Walgito, P. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- (<https://finance.detik.com>). Diakses pada Jum'at, 3 Januari 2020.
- ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Diakses pada Jum'at, 31 Juli 2020.
- ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Diakses pada Jum'at, 3 Januari 2020.